

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tempat santri menuntut ilmu. Seiring waktu dan perubahan zaman, pondok pesantren perlu memperhatikan dan melakukan pengembangan, baik dalam aspek pendidikan maupun pengelolaannya. Pengembangan dan inovasi tersebut bertujuan untuk menyesuaikan dengan perkembangan sosial agar pendidikan di pondok pesantren terus meningkat dan menjadi lebih baik di masa depan. Guna sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas santri, diperlukan adanya inovasi baru terkait pengembangan dan pembaharuan sistem tatanan dalam pondok pesantren. Perkembangan sistem pendidikan sangat diperlukan dalam pondok pesantren, agar bisa sesuai dengan sekolah formal pada umumnya. Hal tersebut juga didasari oleh perkembangan sosial masyarakat diberbagai bidang keilmuan era globalisasi masa kini, dengan demikian maka pembaruan sangat diperlukan oleh pondok pesantren agar operasional dalam pembelajarannya semakin optimal.

Pondok pesantren memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam memahami dan mendalami ajaran Islam. Pondok pesantren berfungsi sebagai sarana yang penyelesaian problematika lingkup masyarakat yang efektif. Mulanya, kehadiran pondok pesantren bukan hanya bertitik fokus pada lembaga pembelajaran namun lebih luas dari itu, yakni jug berperan sebagai lembaga penyiar agama Islam. Kelebihan pondok pesantren lebih luas dibanding lembaga pendidikan formal umum, sebab pondok pesantren juga memiliki peran sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan manusia dilingkup agama.¹ Lembaga pendidikan masyarakat baik pondok pesantren maupun lembaga pendidikan formal lainnya dituntut untuk memiliki sifat yang fungsional. Hal tersebut dikarenakan oleh tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu lainnya, serta argumen masyarakat yang menganggap bahwa

¹Muhlis Said,(2017) *Strategi Dakwah Pondok Pesantren Darul Istiqamah Maros Dalam Meningkatkan Kualitas Santri, Skripsi*. Makassar : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin..

pondok pesantren merupakan wadah pendidikan. Sebab teknologi terus berkembang dan berubah membuat banyak permasalahan pada generasi muda terlebih pada etika dan moral.

Seiring dengan tuntutan yang berkembang di masyarakat, manajemen pesantren harus terus-menerus melakukan perubahan. Salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pesantren adalah dengan mengembangkan manajemen dakwah. Manajemen ini penting untuk mengawasi dan memberikan arahan pada proses operasional pesantren sehingga dapat terpantau dengan baik. Pondok pesantren juga membutuhkan manajemen sebagaimana sekolah formal, untuk mengembangkan dan meningkatkan lembaga keagamaannya. Bukan hanya untuk memajukan dan mengembangkan sebuah pesantren tetapi juga untuk mencegah degradasi moral pada generasi muda dan meningkatkan wawasan keagamaan utamanya pada urusan moral.

Pondok pesantren yang ada tentu memiliki beberapa karakteristik tersendiri, yang mencakup kekhasan sistem pengelolaan, cara pembelajaran, visi misi serta tujuan lembaga yang dibinanya masing-masing. Sehingga, tidak dipungkiri jika masyarakat menaruh peminatan tersendiri pada pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan.

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga dakwah yang memegang peran penting pada pendidikan agama, sehingga sangat diperlukan manajemen dakwah untuk mencapai keefektifan lembaga tersebut agar berdampak positif pada proses implementasi dakwah.

Beberapa lembaga dakwah berbasis pondok pesantren yang ada di Malang yaitu Pondok Pesantren Annur Bululawang yang terkenal dengan pesantren wisata, Pondok Pesantren Raudlotul Ulum yang termasuk salah satu pondok tertua di Malang dan termasuk juga Pondok Pesantren Bumi Damai Miftahul Ulum Annur yang tepatnya berada di Dampit Kabupaten Malang.

Pondok pesantren ini memiliki kelebihan yang cukup memuaskan yakni proses alokasi pembelajaran yang diterapkan sesuai standar pendidikan, lingkungan pondok tertata dengan baik juga nyaman dan

sampai saat ini mengalami perkembangan baik secara peraturan maupun tatanan pada pesantren.

Pondok Pesantren Bumi Damai Miftahul Ulum Annur Dampit ini didirikan oleh KH Syamsul Arifin beserta istrinya ibu Nyai Hj. Anik Zumroti pada tahun 1984 yang diorientasikan pada pendidikan agama yang baik dan benar. Seiring berjalannya waktu Pondok Pesantren Bumi Damai Miftahul Ulum Annur Dampit terus mengalami perkembangan yang cukup baik. Dimana perkembangan tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya sarana prasarana santri yang sangat sederhana dan seadannya pada saat itu. Akan tetapi, hingga saat ini pondok pesantren sudah memiliki tempat tinggal santri atau asrama yang sudah sangat memadai baik untuk kamar, kantor dan ruang belajar santri.

Kegiatan dalam pondok pesantren ini sama halnya dengan kegiatan pondok pesantren pada umumnya. Beberapa kegiatan pembelajaran dalam pondok pesantren ini meliputi; pengajian kitab-kitab kuning seperti *mukhtarul hadist*, *durrotun nashihin*, *daqoikul akhbar*, *ta'alim muta'alim*, kitab nahwu serta lainnya. Beberapa kegiatan wajib lainnya yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh santri juga sangat positif, seperti; salat malam seperti tahajud, witr, hajat dan salat sunah lainnya. Perhari ini, semua kegiatan yang telah disebutkan tersebut masih daktif dilakukan dengan baik. Untuk mencapai keberhasilan dalam setiap program pembelajarannya, pengasuh pondok pesantren Bumi Damai Miftahul Ulum Annur Dampit tentu mengimplementasikan prinsip manajemen dengan sangat baik dan tepat.

Manajemen dakwah menurut pandangan Rosyad Shaleh ialah sebuah kegiatan yang terdiri dari beberapa unsur pelaksana, dimana diawali dengan perencanaan, dan dilanjutkan oleh pengelompokan, pengumpulan dan menetapkan pegawai agar dapat memudahkan tercapainya suatu tujuan yang di rencanakan. Sedangkan menurut M.Munir dan Wahyu Ilaihi, manajemen dakwah adalah sebuah struktural yang teratur, diawali dengan

mulainya sebuah perencanaan kemudian diakhiri dengan sebuah pengaplikasian.²

Manajemen dakwah di pesantren adalah elemen organisasi yang sangat penting. Dalam sebuah lembaga, termasuk pondok pesantren, operasional hanya bisa berjalan dengan baik jika dikelola dengan baik. Manajemen SDM mencakup semua praktik yang memengaruhi orang-orang dalam organisasi. Oleh karena itu, pimpinan pesantren harus mampu menentukan tugas, pelaksana, dan pengambil keputusan terkait tugas tersebut untuk bekerja lebih efektif mencapai tujuan yang ditetapkan.³

Peneliti tertarik meneliti penerapan fungsi manajemen di Pondok Pesantren Bumi Damai Miftahul Ulum Annur Dampit. Mengacu pada buku “Rosyad Salih,” empat fungsi manajemen yang penting adalah perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pelaksanaan. Fungsi-fungsi ini sangat penting untuk pengelolaan pondok pesantren. Penelitian ini diangkat dengan judul “Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Bumi Damai Miftahul Ulum Annur Dampit Dalam Meningkatkan Wawasan Keagamaan Santri.”

B. Fokus Penelitian Dan Pertanyaan Penelitian

Dari apa yang telah dipaparkan diatas, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini, khususnya pada aspek strategi dan implementasi Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Bumi Damai Miftahul Ulum Annur Dampit dalam meningkatkan wawasan keagamaan santri.

Adapun pertanyaan yang dirumuskan pada penelitian ini mencakup hal-hal berikut:

1. Bagaimana implementasi Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Bumi Damai Miftahul Ulum Annur Dampit di era modern?

² Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 36-37

³ J. Winardi, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 20

2. Bagaimana strategi Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Bumi Damai Miftahul Ulum Annur Dampit?
3. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dakwah untuk meningkatkan wawasan keagamaan santri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Bumi Damai Miftahul Ulum Annur Dampit di era modern
2. Untuk mendeskripsikan strategi Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Bumi Damai Miftahul Ulum Annur Dampit
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dakwah untuk meningkatkan wawasan keagamaan santri

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu dakwah berbasis edukasi dan pengembangan kepribadian keagamaan. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan akan dapat menambah literatur di Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk siapa saja yang membutuhkan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pengasuh atau Pimpinan Pesantren

Penelitian ini bisa menjadi acuan evaluasi dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang bertujuan membentuk kepribadian serta meningkatkan wawasan keagamaan santri.

b. Bagi Pengurus Pesantren

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan pertimbangan dalam menentukan metode dan program di pondok pesantren untuk membentuk kepribadian dan meningkatkan wawasan keagamaan santri.

c. Bagi Dewan Pengajar

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk membentuk kepribadian santri dan meningkatkan wawasan keagamaan dalam proses pembelajaran dan pengajaran.

d. Bagi Pondok Pesantren Lain

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai panduan dalam mengembangkan kepribadian serta meningkatkan pemahaman keagamaan para santri di pondok pesantren yang bersangkutan.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Manajemen dakwah mempunyai pengertian yang merujuk pada pengelolaan yang efektif dan efisien dari dakwah melalui organisasi terintegrasi yang secara sadar ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴
- b. Implementasi ialah sebuah proses mengubah kebijakan politik menjadi tindakan administratif yang konkret.⁵
- c. Strategi adalah pendekatan komprehensif yang melibatkan ide, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Secara bahasa, strategi mengacu pada respons pergerakan organisme terhadap rangsangan eksternal. Secara konseptual, strategi merujuk pada rencana umum tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶
- d. Pondok pesantren merupakan institusi Islam tradisional yang memberikan penekanan pada pendidikan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman dalam ajaran Islam. Lebih dari itu, pondok pesantren juga menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.⁷
- e. Santri merupakan murid yang belajar di pesantren. Seorang ulama bisa disebut kyai jika dia memimpin pesantren dan memiliki santri yang tinggal di sana untuk mempelajari ilmu agama Islam dari ustadz

⁴ Umar Sidiq, Khoirussalim, *Manajemen Dakwah* (Tulungagung: Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Tulungagung, 2022) hal 4

⁵ Harsono, *Implementasi Kebijakan dan Politik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 67

⁶ Syahir Bahrudin, "Strategi Komunikasi Dakwah Televisi Komunitas An-Nur Masjid Agung Palembang", *JKPI Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan*, Vol.1, No.2, 2017, 152.

⁷ Mulya Hadi, *Dua Pesantren Dua Wajah Budaya*, (Jakarta : 1985), hlm. 99.

dan ustadzah yang mengajar kitab kuning. Oleh karena itu, eksistensi seorang kyai biasanya terkait erat dengan para santri dan pesantren.⁸

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, penelitian dengan judul, Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Bumi Damai Miftahul Ulum Annur Dampit, merupakan penelitian yang menjelaskan bagaimana penerapan dakwah di era modern pada pondok pesantren serta menjelaskan strategi dakwah Pondok Pesantren Bumi Damai Miftahul Ulum Annur yang tepat dalam menjalankan setiap kegiatan yang ada pada pondok pesantren, guna memberikan pemahaman wawasan keagamaan terhadap santri.

F. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Jenis penelitian ini melibatkan prosedur lapangan yang menghasilkan data deskriptif, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan, yang diperoleh dari observasi langsung dan interaksi dengan subjek penelitian.

Penelitian lapangan melibatkan pengumpulan data di lokasi langsung, seperti di masyarakat, lembaga-lembaga, organisasi kemasyarakatan, dan institusi pendidikan.⁹

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Bumi Damai Miftahul Ulum Annur Jl Agus Salim No 16 Rt 17 Rw 02 Dusun Kidul Kali Desa Majang Tengah Kecamatan Dampit Kabupaten Malang pada tahun Pelajaran 2023/2024.

3. Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang fokus pada situasi sosial tertentu sebagai objeknya. Peneliti memasuki situasi tanpa membawa hipotesis awal dan melakukan eksplorasi menyeluruh,

⁸ HM Amin Haedari Dan Abdullah Hanif, *Masa Depan Pesantren*, (Ird Press) cet,1. Hlm 8

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 4.

mengamati, mendengarkan, serta menggambarkan segala hal yang terjadi dalam situasi tersebut.¹⁰

Karena data yang dikumpulkan berupa teks, gambar, dan bukan angka, metode yang tepat untuk diterapkan adalah metode kualitatif. Hasil-hasil ini menjadi kunci untuk menjelaskan temuan dari penelitian tersebut.¹¹ Penelitian ini juga dikenal sebagai metode interpretatif karena fokus pada interpretasi terhadap temuan yang diperoleh dari lapangan.¹²

4. Sumber Data

Data dalam penelitian dapat berupa pencatatan dari fakta lapangan atau berupa angka. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sementara dokumen dan sumber tambahan lainnya juga digunakan sebagai data pendukung. Sumber data merujuk pada subjek atau tempat di mana data tersebut diperoleh dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari dua sumber utama, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui wawancara dengan pengasuh, pengurus, dan santri yang memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang perkembangan pesantren. Sumber data sekunder dalam penelitian ini merujuk kepada informasi yang diperoleh peneliti dari artikel, buku, jurnal, dan situs web yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang komprehensif mengenai Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren Bumi Damai Miftahul Ulum Annur Dampit, peneliti mengumpulkan informasi dari beberapa sumber. Ini meliputi data dari lapangan yang diperoleh melalui interaksi dengan pengasuh, ustadz, pengurus, dan santri, serta data dari observasi

¹⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 230

¹¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 11

¹² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.

langsung terhadap kondisi di Pondok Pesantren Bumi Damai Miftahul Ulum Annur. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup:

a. Wawancara

Wawancara sering digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai metode untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang informan dan isu-isu yang relevan. Metode ini dipilih ketika peneliti menemukan masalah yang perlu diselidiki secara mendalam. Wawancara dilakukan dalam bentuk terstruktur, di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan komprehensif untuk mengumpulkan data. Pedoman ini berisi garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden.

Dalam wawancara ini, peneliti melakukan komunikasi langsung dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pimpinan Pondok Pesantren Bumi Damai Miftahul Ulum Annur, pengurus, serta melakukan wawancara dengan para santri secara lisan. Selain itu, peneliti juga mendengarkan langsung penjelasan yang diberikan oleh mereka.

b. Observasi

Observasi adalah metode penelitian yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti. Dalam observasi, peneliti menggunakan indra, terutama mata, untuk mengamati peristiwa secara langsung pada saat terjadi. Menurut Nasution, observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan karena ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap realitas.¹³

c. Dokumentasi

Penggunaan studi dokumen sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara dapat meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan hasil penelitian. Dokumen tertulis, gambar, serta rekaman audio visual

¹³ Djam'an satori dan Aan komariah.Op.cit hal.105

yang terkait dengan aktivitas Pondok Pesantren Bumi Damai Miftahul Ulum Annur digunakan sebagai sumber data. Data ini diperoleh dari catatan-catatan, arsip, dan gambar yang kemudian dianalisis untuk mendukung temuan penelitian.

6. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk menilai sejauh mana data yang dikumpulkan dapat dipercaya dalam proses penelitian. Konsep keabsahan data telah diperbarui dari konsep kesahihan dan keandalan menurut versi positivisme, yang disesuaikan dengan tuntutan, kriteria, dan paradigma pengetahuan yang ada.¹⁴

7. Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis data, peneliti memilih teknik analisis kualitatif untuk menyaring beberapa fungsi informasi yang menjadi topik permasalahan. Analisis kualitatif dimulai dengan fakta dan peristiwa empiris, di mana data dikumpulkan, dikoreksi, dan dianalisis untuk mencapai kesimpulan serta generalisasi secara umum. Dalam analisis ini terdapat 3 tahap yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data ialah mengolah, memisahkan, dan membuat data mentah yang ada di lapangan menjadi lebih sederhana. Pada tahap ini, peneliti akan memilih data yang relevan sesuai kebutuhan penelitian dengan cara fokus pada bagian yang penting, mencari tema dan polanya, serta yang terakhir membuang bagian yang tidak diperlukan. Pada penelitian ini, peneliti memilih tema manajemen dakwah pondok pesantren, yang mana hal tersebut dilihat dari ragam kegiatan pondok pesantren dan pengaturannya. Maka data yang disajikan adalah kumpulan wawancara oleh warga pondok pesantren.

b. Penyajian Data

¹⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 231.

Penyajian data yaitu mendeskripsikan dan menyimpulkan data yang telah disusun untuk dilakukan tahap berikutnya yang dapat berbentuk tabel, uraian singkat, *flowchart* ataupun sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini terdapat pada bab pembahasan berupa implementasi dakwah Pondok Pesantren Bumi Damai Miftahul Ulum Annur, strategi dakwah Pondok pesantren, juga hambatan dan solusi untuk meningkatkan wawasan keagamaan santri.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap terakhir dari analisis. Pada tahap ini peneliti memperoleh kesimpulan dengan melakukan pemeriksaan awal pengambilan data sampai terselesaikannya penelitian. Arahan dari pembimbing adalah bentuk finalisasi penelitian. Kesimpulan awal yang dinyatakan hanya sementara. Jika dalam proses penelitian tidak ada bukti yang cukup kuat dan akurat untuk mendukung pengumpulan data, maka kesimpulan tersebut bisa mengalami perubahan.¹⁵

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini mengikuti tiga bagian utama dalam sistematikanya: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Setiap bagian memiliki peran tersendiri dalam penyampaian informasi dan analisis dalam penelitian ini.

Bagian preliminier meliputi halaman judul, halaman persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, pedoman transliterasi, abstrak, dan daftar isi dalam sebuah dokumen penelitian.

Bagian inti atau utama adalah isi dari hasil penelitian yang terdiri dari lima bab utama, di mana setiap bab dibagi lagi menjadi sub-bab dan sub-sub-bab yang relevan.

Bagian isi meliputi Bab I Pendahuluan. Dalam pendahuluan ini dipaparkan konteks penelitian, setelah menentukan konteks penelitian,

¹⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 337-345

peneliti akan memfokuskan penelitian sebagai dasar acuan sekaligus menentukan tujuan penelitian. Dalam bab ini juga terdapat metode penelitian, peneliti akan menjabarkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, kehadiran peneliti, teknik pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian. Setelah itu peneliti mendeskripsikan tentang manfaat dan penegasan istilah serta sistematika pembahasan skripsi ini.

Bab II Kajian pustaka. Dalam hal ini diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Peneliti akan menuliskan kajian teori terdiri dari: manajemen dakwah, manajemen dakwah edukatif, implementasi dakwah, pondok pesantren, dan strategi dakwah. Bab ini juga memaparkan beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menentukan teori penelitian ini dibanding penelitian yang sekarang, juga paradigma penelitian peneliti.

Bab III Hasil penelitian. Dalam bab ini akan membahas paparan data dan menuliskan tentang temuan-temuan dan sekaligus analisis data sehingga diketemukan hasil penelitian.

Bab IV Pembahasan. Dalam hal ini hasil temuan akan dilanjutkan secara mendalam sehingga hasil temuan akan benar-benar mencapai hasil yang maksimal

Bab V Penutup. Dalam hal penutup peneliti akan mengambil kesimpulan dan saran guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian.